

# PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR

Oleh:

Wella Afri Mandasari<sup>1</sup>, Atmazaki.<sup>2</sup>, Ena Noveria<sup>3</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: [wellasari7@gmail.com](mailto:wellasari7@gmail.com)

## ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to determine the level of skills to teks procedur tales of students VIII MTsN Tiku without using *project based learning* media images. (2) to find out the skill level teks procedur the students of the country VIII class MTsN Tiku by using assisted *project based learning* images series. (3)analyze the effect of applications of *project based learning* model of media assisted to teks procedur skills li tale students VIII MTsN Tiku. This type of research is quantitative with quasi-experiment methode. The use of *project based learning* model media images berrei affect the skills to teks procedur tales students VIII MTsN Tiku.

**Kata kunci:** *pengaruh, model project based learning berbantuan media gambar, menulis teks prosedur*

### A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, juga perlu dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada Kurikulum 2013 yaitu keterampilan menulis teks prosedur.

Teks prosedur merupakan jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan menulis teks prosedur merupakan salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada standar isi Kurikulum 2013 pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada sekolah menengah pertama (SMP/MTs), khususnya di kelas VIII. Sebagaimana dinyatakan dalam kompetensi inti (KI) ke-4, yaitu mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu memproduksi cerita moral/fabel, ulasan, prosedur, diskusi, dan biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Teks prosedur dibangun oleh struktur yang menjadikannya sebuah teks yang baik. Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, bahan, dan alat, serta langkah-langkah (Kemendikbud, 2014:87). Tujuan, bagian ini berisi tujuan kegiatan, pembaca teks segera mengetahui tujuan kegiatan pada bagian awal teks. Bahan dan alat, berisi bahan-bahan atau

---

<sup>1</sup>Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

perlengkapan yang tersedia. Langkah-langkah harus dilakukan secara urut agar tujuan dapat tercapai. Ketiga bagian itu menjadi bangunan teks prosedur. Namun, bagian bahan dan alat menjadi struktur utama dalam teks prosedur karena bahan dan alat juga disebutkan dalam bagian langkah-langkah. Langkah-langkah ini harus dilakukan sesuai dengan urutan pertama sampai urutan akhir dan tidak boleh dilakukan secara terbalik atau diacak. Dengan demikian, struktur utama teks prosedur adalah bahan, alat, langkah-langkah, dan penutup. Pada bagian penutup berupa kata ucapan selamat atau keuntungan bila melakukan prosedur ini (Kemendikbud, 2014:88).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTsN Tiku Kabupaten Agam yaitu Bapak Drs. Nasril, terdapat beberapa kelemahan yang ada pada siswa dalam menulis teks prosedur. Kelemahan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya penguasaan siswa mengenai kosa kata, sehingga siswa sulit dalam mengembangkan tulisan dan bingung untuk menulis. Hal ini tergambar dari tulisan siswa dalam pembelajaran di kelas seperti pada latihan-latihan yang ditugaskan guru. *Kedua*, kurangnya minat baca siswa, sehingga siswa sulit untuk mengeluarkan ide dan pikiran. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa mengenai teks prosedur dan bagaimana cara memproduksi teks tersebut. *Ketiga*, motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan tiga keterampilan berbahasa yang lain. *Keempat*, metode pembelajaran berupa metode ceramah, kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis teks prosedur.

Peneliti mencoba untuk mengemukakan salah satu model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur yaitu dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar. Model *project based learning* dan media gambar merupakan salah satu model dan media yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model *project based learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penerapan model *project based learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku Kabupaten Agam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan model *project based learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku Kabupaten Agam.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku tanpa dan dengan menggunakan model *project based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan adalah rancangan statis dua kelompok. Rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Tiku yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 227 orang yang tersebar pada delapan kelas. Pengambil sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel pertama (X1) adalah keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku tanpa menggunakan model *project based learning*. Variabel kedua (X2) adalah keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku dengan menggunakan model *project based learning*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks prosedur. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji hogenitas data dilakukan untu mengetahui apakah data memiliki hogenitas atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*.

### C. Pembahasan

Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan adalah (a) hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku tanpa menggunakan model *project Based learning* berbantuan media gambar, (b) keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku menggunakan model *project Based learning* berbantuan media gambar, dan (c) pengaruh penggunaan model *project Based learning* berbantuan media gambar.

#### 1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII MTsN Tiku Tanpa Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII MTsN Tiku

Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku tanpa menggunakan model *project based learning* ditentukan berdasarkan indikator penilaian. Selanjutnya, perolehan skor keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku tanpa menggunakan model *project based learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII MTsN Tiku Kabupaten Agam Tanpa Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar**

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase(%)
1	2	3	4	5
1	96-100	Sempurna	0	0
2	86-95	Baik sekali	0	0
3	76-85	Baik	9	28,13
4	66-75	Lebih dari Cukup	15	46,88
5	56-65	Cukup	8	25,00
6	46-55	Hampir cukup	0	0
7	36-45	Kurang	0	0
8	26-35	Kurang sekali	0	0
9	16-25	Buruk	0	0
10	0-15	Buruk sekali	0	0
Jumlah			32	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar siswa kelas VIII MTsN Tiku diklasifikasikan atas tiga kelompok berikut. *Pertama*, Baik (B) terdiri atas 9 orang (28,13%). *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 15 orang (46,88%). *Ketiga*, Cukup (C) terdiri atas 8 orang (25,00%).

Indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku tanpa menggunakan model pembelajaran *project based learning* adalah 72,66 berkualifikasi lebih dari cukup (LdC). Hal ini disebabkan karena ada sebagian teks yang ditulis siswa tidak sesuai dengan struktur teks

prosedur (bahan, alat, langkah-langkah, dan penutup), hal ini tidak sesuai dengan pendapat (Kemendikbud, 2014:87). Yang mengemukakan bahwa struktur teks prosedur ada empat yaitu bahan, alat, langkah, dan penutup.

Hal tersebut terjadi bukan semata-mata karena terbatasnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks prosedur tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan malas siswa ketika mengerjakan tes. Siswa cenderung ingin cepat selesai mengerjakan tes karena terpengaruh oleh teman-teman yang terlebih dahulu selesai mengerjakan tes. Selain itu, teks prosedur merupakan teks yang baru dipelajari oleh siswa. Ketidakhahaman siswa dengan struktur teks prosedur dapat dilihat dari tulisan siswa, siswa menyamakan bagian bahan dan alat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dini, dkk., (2015:6) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur guru bahasa Indonesia menuntut siswanya mampu menulis teks dengan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Sebelum mengadakan penelitian siswa sudah mampu menulis teks prosedur dengan indikator kejelasan struktur teks prosedur. Berdasarkan hal tersebut untuk melakukan penelitian khususnya menulis teks prosedur, sebaiknya siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa yang telah pernah mempelajari materi teks prosedur sebelumnya.

*Kedua*, diksi teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku tanpa menggunakan model pembelajaran *project based learning* adalah 67,58 berkualifikasi lebih dari cukup (LdC). Hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami diksi yang terdapat dalam teks prosedur, siswa tidak mampu melaporkan ke dalam bentuk tulisan dan bahasa yang komunikatif apa yang mereka lihat sehingga informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca tidak jelas, siswa cenderung menggunakan pilihan kata yang tidak baku sehingga tulisan yang dihasilkan siswa kurang bervariasi. Hal ini membuat teks prosedur yang ditulis siswa tidak tepat dan membingungkan. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Keraf, dalam Ngusman, 2010:119) yang menyatakan bahwa kata yang tepat dalam teks prosedur adalah kata yang dapat menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pendengar atau pembaca, seperti yang dipikirkan atau dirasakan pembicara atau penulis.

*Ketiga*, EBI dalam teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku tanpa menggunakan model *project based learning* adalah 72,27 berkualifikasi lebih dari cukup (LdC). Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak memahami ciri teks prosedur dan EBI, sehingga teks prosedur yang ditulis siswa belum sesuai dengan struktur teks prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini tidak sejalan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2015, EBI dibagi menjadi empat, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan.

Selain itu, sesuai dengan pendapat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2015 bahwa ketidakmampuan siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap penggunaan ejaan dan materi tentang penggunaan ejaan tidak tercantum lagi dalam kurikulum dan silabus seperti yang terdapat pada kurikulum-kurikulum yang terdahulu sehingga guru hanya menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan apabila pada saat mengoreksi hasil kerja siswa dan hanya dibahas sekilas pada saat itu saja serta keadaan siswa yang tidak fokus dan kondusif saat guru menjelaskan menambahkan ketidakpahaman siswa tentang penggunaan ejaan. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks prosedur kelas VIII MTsN Tiku masih belum mencapai Kriteria Minimal (KKM), yaitu 80.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII MTsN Tiku dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII MTsN Tiku**

Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar ditentukan berdasarkan indikator penilaian.

Selanjutnya, perolehan skor keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku menggunakan model *project based learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur**  
**Siswa Kelas VIII MTsN Tiku dengan Menggunakan Model**  
***Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar**

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	96 – 100	Sempurna	2	6,25
2	86 – 95	Baik Sekali	12	37,50
3	76 – 85	Baik	13	40,63
4	66 – 75	Lebih dari Cukup	5	15,63
5	56 – 65	Cukup	0	0
6	46 – 55	Hampir Cukup	0	0
7	36 – 45	Kurang	0	0
8	26 – 35	Kurang Sekali	0	0
9	16 – 25	Buruk	0	0
10	0 – 15	Buruk Sekali	0	0
Jumlah			32	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar siswa kelas VIII MTsN Tiku diklasifikasikan atas empat kelompok berikut. *Pertama*, Sempurna (S) terdiri atas 2 orang (6,25%). *Kedua*, Baik Sekali (BS) terdiri atas 12 orang (37,5%). *Ketiga*, Baik (B) terdiri atas 13 orang (40,63%). *Keempat*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 5 orang (15,63%).

Indikator yang nilai sama dengan kelas kontrol. *Pertama*, struktur teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku menggunakan model pembelajaran *project based learning* adalah 84,25 berada pada kualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan karena siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* diberikan latihan yang dapat dijadikan pedoman dalam menulis teks prosedur. Siswa juga diinstruksikan untuk menemukan struktur dan isi dari teks prosedur tersebut. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest* siswa sudah tahu konsep struktur teks laporan hasil observasi dengan baik, susunan strukturnya, dan memahami isi dari struktur teks prosedur tersebut.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Riyadi, (2005:22) bahwa latihan secara rutin terus menerus, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik dan teknik pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses menulis peserta didik dalam mengembangkan potensinya yang berhubungan dengan kompetensi memproduksi teks. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif agar peserta didik mudah manalar dan mengembangkan potensi dalam menulis. Salah satu modelnya adalah *project based learning*.

*Kedua*, diksi teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku menggunakan model pembelajaran *project based learning* adalah 73,83 berada pada kualifikasi baik sekali (BS). Jika dilihat dari teks prosedur yang ditulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah terampil melaporkan atau menuliskan informasi secara rinci sesuai dengan apa yang mereka lihat. Siswa mampu menggambarkan bentuk atau membuat teks prosedur sesuai langkah-langkah yang tepat.

Hal ini membuat teks prosedur yang ditulis siswa sudah cukup bagus dan mudah dimengerti. Menurut Kemendikbud (2014:20) bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi

suatu kegiatan yang akan dicapai tetapi melalui proses atau langkah-langkah. Setiap tahap yang dilakukan tidak boleh dibolak-balikan supaya hasil yang diinginkan lebih baik.

*Ketiga*, EBI dalam penggunaan teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku menggunakan model pembelajaran *project based learning* adalah 85,55 berada pada kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran teks prosedur sebagian besar siswa sudah memahami ciri teks prosedur, tetapi masih kesulitan untuk menerapkan ejaan yang benar dalam tulisan mereka. Dalam penelitian ini ditemukan hanya enam orang siswa yang mampu menggunakan ejaan dengan tepat. Dilihat dari cacatan dan tulisan, siswa ini memang lebih unggul dari siswa yang lain dalam menggunakan ejaan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 80 terkecuali pada indikator diksi dalam teks prosedur. Oleh sebab itu secara umum keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* perlu dipertahankan, dan sebaiknya ditingkatkan lagi agar siswa semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis teks prosedur.

### **3. Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII MTsN Tiku**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis teks prosedur kelas eksperimen dengan menerapkan model *project Based learning* berbantuan media gambar lebih baik dibandingkan kelas kontrol yaitu  $84,25 > 70,83$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa model *project Based learning* berbantuan media gambar sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Siswa terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar tersebut.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* tersebut membuat siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan proyek yang diberikan baik secara kelompok atau individu. Melalui kerja kelompok yang diberikan siswa terlihat lebih bersemangat bertukar pikiran dengan kelompok belajarnya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Igus dan Nur, 2015) bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang diawali dengan pemberian proyek atau kegiatan kepada siswa, disaat siswa menyelesaikan proyek yang akan mereka buat, tentunya siswa saling bertukar pikiran agar proyek yang mereka buat akan bagus hasilnya. Melalui penerapan model *project based learning* siswa juga lebih kreatif dalam menulis, siswa mudah memunculkan ide dalam menulis.

Sesuai dengan pendapat Abdul, (2010) pada penelitiannya menyatakan bahwa semua siswa memiliki kemauan dan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan agar mereka mampu hidup penuh produktif dalam melakukan tugas-tugasnya, maka kreativitas siswa harus dikembangkan secara optimal dalam situasi belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Kegiatan atau proyek dapat dikembangkan melalui belajar berkelompok. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis teks prosedur. Tanpa adanya guru sebagai fasilitator maka proses belajar siswa tidak akan berjalan dengan efektif. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks prosedur tanpa dan dengan menggunakan model *project Based learning* berbantuan media gambar siswa kelas VIII MTsN

Tiku, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model dan media pembelajaran tersebut. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII MTsN Tiku dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar dan tanpa Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar**

No	Kelompok	N	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	Rata-rata
1	Kontrol	32	2266,66	162395,08	70,83
2	Eksperimen	32	2695,84	228317,03	84,25

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku tanpa menggunakan model *project Based learning* berbantuan media gambar adalah 70,83 dan dengan model *project Based learning* berbantuan media gambar adalah 84.25. Nilai ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikansi 95% dan  $dk = (n_1 + n_2) - 2$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,66 > 1,67$ ). Dengan kata lain, penggunaan model *project based learning* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar siswa kelas VIII MTsN Tiku berada pada kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) dengan nilai rata-rata 70,83.

*Kedua*, Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 84.25.

*Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa model *project based learning* berbantuan media gambar cocok digunakan guru untuk pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur karena model *project based learning* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VIII MTsN Tiku untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis teks prosedur. Hal ini dikarenakan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa yang bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II, Ena Noveria, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

Abdul. 2010. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri Salaman*". ([jurnal pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo](http://jurnal.pendidikan.uns.ac.id/24657/1.pdf)). (<http://.ac.id/24657/1.pdf>, diunduh 31 Oktober 2016).

- Igus Nur. 2015. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Kelas X.1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kundur Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun". ([jurnal pendidikan](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/forms/1-)). (<http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/forms/1-> (diunduh 31 Oktober 2016).
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. " *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan.*" (*Buku Guru SMP Kelas VIII*). Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Riyadi, Hasan. 2015. "Keefektifan Model *Project Based Learning* Untuk Pembelajaran Menyusun Teks Biografi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan". ([jurnal pendidikan](http://eprints.ac.id/24657/1/.pdf)) Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprints.ac.id/24657/1/.pdf>). (diunduh 31 Oktober 2016).

